

## PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DER, SIZE, DPR, ROE TERHADAP HARGA SAHAM

Nadiatun Nafia

*nadianafia32@gmail.com*

Danny Wibowo

### ABSTRACT

*Stock reflects companies ownership. Therefore, the research aimed to find out the effect to managerial ownership, institutional ownership, capital structure, firm size, devidend policy and profitability on the stock price. While, tye data were secondary, in a form a annual and financial statement of some companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX). moreover, the population was manufacturing companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX) 2016-2018. the data colection tehniqe used purposive sampling in a line with tehre were 39 manufacturing ompany with total obseroation of 117. futhermore, the data analysist techique used multiple linear regression. In addition, based on the research result, it conclude the firm size which was measured by size, profitability which was measured Debt on Equity Ratio (DER), anddevidend policy which was measured by Devidend Payout Ratio (DPR) has significant effect on the stock price of manufacturing companies which were listed on indonesia stock exchange (IDX)*

Keywords: *ownership, DER, SIZE, DPR, ROE*

### ABSTRAK

Saham merupakan surat berharga kepemilikan perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Sampel diambil dengan metode puposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan manufaktur dengan total pengamatan yaitu sebanyak 117 data. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data bahwa ukuran perusahaan dihitung menggunakan Size, dan Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Equity (ROE)* menyatakan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan kebijakan dividen dihitung dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)* menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *manajerial, DER, SIZE, DPR, ROE*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dan menghasilkan perubahan yang signifikan pada ekonomi global dari sebelumnya, sehingga dapat mengakibatkan semakin ketatnya persaingan antar pelaku bisnis. Hal ini yang memicu banyaknya masyarakat yang sekedar berinvestasi secara tidak langsung pada suatu perusahaan atau berlomba-lomba dalam mendirikan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan. Nilai perusahaan dapat disebut juga sebagai dari harga saham yang dimiliki. Suatu perusahaan yang telah *go public* menjadi bagian penting dalam memaksimalkan nilai perusahaan sebagai cerminan dari kinerja perusahaan. Karena meningkatnya kinerja perusahaan yang baik dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yang memiliki indikasi bahwa prospek bagus

kemudian menghasilkan *return* saham yang besar. Bagi para investor harga saham yang semakin baik dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan semakin baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemilik dan pemegang saham untuk meningkatkan harga saham yaitu dengan memperkerjakan tenaga ahli atau profesional untuk diposisikan sebagai manajer dalam mengelola perusahaan. Pengelolaan perusahaan dengan tenaga ahli atau professional dapat memberikan harapan kepada para pemilik saham, karena kinerja perusahaan akan lebih terjamin. Saham merupakan surat berharga kepemilikan perusahaan. Saham adalah instrumen keuangan yang paling populer diperdagangkan pasar modal. Harga saham adalah harga pasarnya. Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti mengeluarkan atau menerbitkan sahamnya agar dapat dimiliki oleh setiap investor. Dengan membagi kepemilikan perusahaan dengan menjual sahamnya kepada pemegang saham dan bisa juga disebut *stockholder*. Dengan membagi kepemilikan perusahaan maka keuntungan perusahaan juga harus dibagi bagi para pemegang saham.

Salah satu faktor dari harga saham adalah kepemilikan manajerial, karena manajer merupakan wakil suara dari kepemilikan perusahaan untuk mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Agar kinerja manajer optimal, beberapa perusahaan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memiliki saham perusahaan. Kelebihan dari kepemilikan manajerial yaitu manajer akan cenderung memberikan kinerja yang optimal karena manajer merasa memiliki perusahaan. Kekurangan dari kepemilikan manajerial yaitu para manajer seringkali mempunyai tujuan berbeda dengan pemegang saham, atas peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor harga saham. Karena kepemilikan institusional akan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan, dan dari sudut pandang perusahaan, kepemilikan institusional dapat memonitori manajemen. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efektif pemanfaatan aktiva perusahaan dan juga dapat mencegah adanya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan pada perusahaan. Dengan seperti ini otomatis akan meningkatkan harga saham dan para investor lebih percaya terhadap perusahaan yang memiliki pengawasan ketat. Struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, atau pertimbangan atas pembelanjaan permanen. Dengan hanya melihat struktur modal perusahaan, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan keuntungan, dengan cara melihat struktur modal yang menunjukkan penggunaan utang untuk pembiayaan investasi. Harga saham memiliki faktor lain yaitu salah satunya ukuran perusahaan karena ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Ukuran perusahaan yang besar akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki profitabilitas yang besar untuk bersaing atau bertahan dalam dunia industri dan meningkatkan kepercayaan investor. Jika dalam perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga tinggi. Oleh karena itu, besarnya dividen dapat meningkatkan harga saham. Dan pemegang saham dapat memperoleh total pengembalian (*return*) yang besar yaitu terdiri dari peningkatan harga saham ditambah dividen yang diterima. Jika dalam perusahaan menetapkan dividen yang lebih besar dari tahun sebelumnya, maka *return* yang diterima investor akan semakin tinggi. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu faktor harga saham, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva, dan juga total modal. Profitabilitas disuatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang adalah: (1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga

saham?, (2) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham?, (4) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?, (5) Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham?, (6) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham? Dan tujuan penelitian sebagai berikut (1) Untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. (2) Untuk menganalisis dan mengetahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham. (3) Untuk menganalisis dan mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. (4) Untuk menganalisis dan mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. (5) Untuk menganalisis dan mengetahui kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. (6) Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Harga saham terbentuk karena terjadinya mekanisme pasar. Harga saham adalah harga yang harus dibayar atas kepemilikan suatu perusahaan. Saham bagi perusahaan merupakan hak milik atas kepemilikan aset yang dimiliki perusahaan. Harga saham bagi perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur nilai perusahaan. Karena meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan.

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan. Menurut Solikin *et al.* (2015) Adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan merupakan satu cara yang tepat, karena dengan seperti ini para manajer diberikan kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan yang dikelolanya, dan mempunyai kepentingan yang sama pula dengan para pemegang saham lainnya.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang memiliki kekuasaan untuk mengawasi operasional atau aktivitas perusahaan yang dibuat atas keputusan manajemen. Menurut Marfuah dan Nindya (2017) Kepemilikan institusional dalam porsi yang besar juga mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan cermin dalam harga saham (Prabowo dan Salim, 2013).

### Struktur Modal

Menurut Sudana (2011:143) Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan keputusan perusahaan dalam mengambil kebijakan dalam pendanaan untuk menentukan gabungan antara hutang dengan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan struktur modal yang baik akan berdampak terhadap harga saham.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Kartikawati *et al.* (2019) Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh beberapa hal, termasuk total aset, total penjualan, tingkat penjualan rata-rata dan rata-rata total aset. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

## **Kebijakan Dividen**

Menurut Sudana (2011:167) kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Jadi kebijakan dividen merupakan keputusan atas laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan atau tidak dibagikan untuk pemegang saham sebagai pendapatan dividen.

## **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:167). Dengan kata lain profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas *Equity* atau modal yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas atau juga bisa disebut dengan tingkat keuntungan yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu dalam suatu periode.

## **Penelitian Terdahulu**

Pertama, penelitian menurut Kusumawati, *et al* (2016) pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden dan resiko sistematis terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham

Kedua, penelitian menurut Irfani dan Anhar (2019) pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham dan kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ketiga, penelitian menurut Pratama (2016) pengaruh kebijakan deviden, harga emas dan inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sekrot mining di BEI 2010-2014. kebijakan deviden yang di proksikan dengan DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham

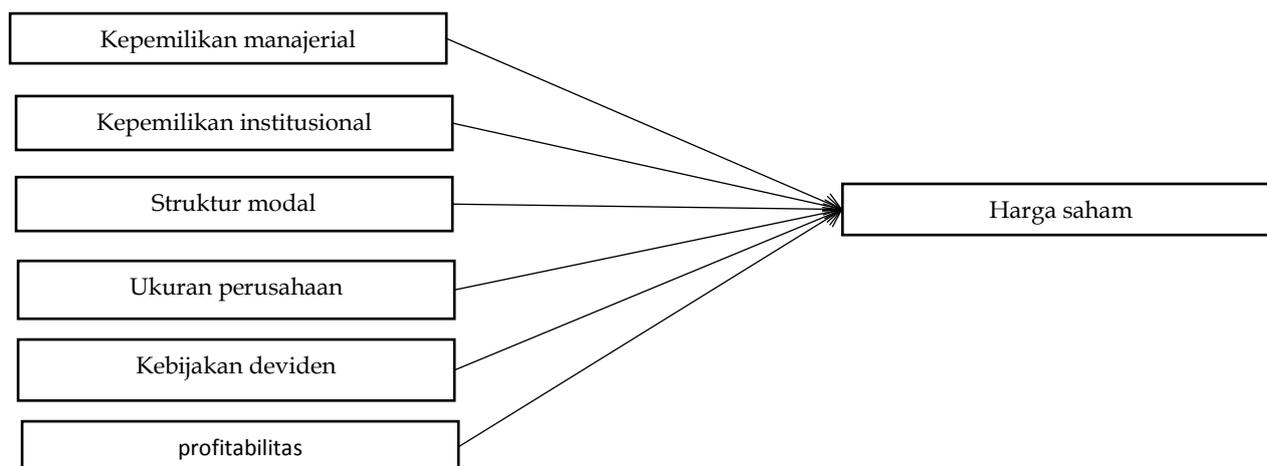
Keempat, Prabowo dan Salim (2013) pengaruh kepemilikan institusional, arus kas bebas terhadap kebijakan deviden dan volatilitas harga saham pada perusahaan manufaktur. Kepemilikan institusi tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada volatilitas harga saham kebijakan deviden berpengaruh signifikan kepada volatilitas harga saham

Kelima, penelitian menurut Putranto dan Darmawan (2018) pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan nilai pasar terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2016. Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Rasio *leverage* (DER) memiliki dampak dengan cara negatif terhadap harga saham.

Keenam, penelitian Zaki, *et al.* (2017) pengaruh profitabilitas, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2005-2014. Rasio ukuran perusahaan yang di ukur dengan log terhadap nilai total assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Rasio *leverage* keuangan yang di ukur dengan menggunakan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ketujuh, penelitian Hasudungan, *et al.* (2017). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual  
Sumber: data sekunder diolah, 2020

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki manajer dengan kata lain manajer tidak hanya mengelolah perusahaan tetapi juga sebagai pemegang saham diperusahaan. Menurut Irfani dan Anhar (2019) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap harga saham. Karena manajer yang memiliki saham di perusahaan akan memiliki rasa kepemilikan atas perusahaan yang dapat memicu rasa tanggung jawab atas keputusan dalam mengelolah perusahaan dan meningkatkan harga saham. Sedangkan menurut Lestari dan Riyadi (2019) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Kepemilikan saham oleh institusional dapat mampu memonitor kinerja manajer dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga konflik di antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisasi dan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada harga saham. Menurut Prabowo dan Salim (2013) Kepemilikan institusional secara langsung tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Konsentrasi kepemilikan institusional hanya dapat meningkatkan pengawasan pihak pemegang saham terhadap pihak manajemen. Hal ini mengindikasikan alasan bahwa kepemilikan institusi tidak mempunyai pengaruh signifikan langsung terhadap harga saham. Karena kepemilikan institusional hanya akan lebih mengawasi manajemen di dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dengan baik yang diharapkan memberikan pendapatan yang tinggi.

H<sub>2</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham

### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan hutang dapat mengendalikan penggunaan arus kas bebas secara berlebihan agar manajemen tidak terlibat dalam proyek investasi yang tidak dapat menguntungkan. Penggunaan hutang padat memberi pengawasan tambahan dari pihak pemberi hutang agar manajemen bekerja untuk kepentingan perusahaan. Kondisi ini dapat memberikan dampak terhadap harga saham. Menurut Menon (2016) perubahan struktur modal memiliki dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di Indonesia konteks . Menurut Hasudungan *et al.* (2017) bahwa

struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Harga Saham. Menurut Zaki *et al.* (2017) bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menurut Purnamawati (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham di sektor manufaktur pada di BEI dapat diterima. Sedangkan menurut Andow dan Wetsi (2018) bahwa struktur modal memiliki dampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap harga saham 15 terdaftar Deposit Money Bank di Nigeria

H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Menurut Zaki *et al.* (2017) ukuran perusahaan yang di ukur dengan nilai total *assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan merupakan penunjuk dan besarnya keaktivitasan dalam perusahaan yang dimiliki, semakin besar aktivitas maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan. Lamuda (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham pada PT industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. menurut Putranto dan Darmawan (2018) Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif. Maka ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memberi harapan bagi investor pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diberikan oleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diberikan untuk pemegang saham ini dapat menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang menjadi tujuan utama perusahaan. Semakin besar dividen yang diberikan untuk pemegang saham, maka harga saham semakin tinggi. Menurut Ali *et al.* (2015) Rasio Pembayaran Dividen memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Harga Saham. Menurut Pratama (2016) bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Kusumawati *et al.* (2016) variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014.

H<sub>5</sub> : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset atau modal yang sudah ada di perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin baik kondisi keuangan dan kebijakan operasional di perusahaan. Menurut Kusumawati *et al.* (2016) profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dan menurut Vonna *et al.* (2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan menurut Lamuda (2017) bahwa Profitabilitas tidak memberikan signifikan berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan.

H<sub>6</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang di lakukan menggunakan metode deskriptif karena penelitian menggambarkan fakta atau kriteria populasi tertentu. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai penampilan hasilnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

### Teknik Pengambilan sampel

Teknik dalam mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, kriteria yang digunakan sebagai sampel dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek yang sudah *go public* di Indonesia selama tahun 2016 - 2018. (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2016-2018. (3) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada 2016-2018 hanya perusahaan yang beroperasi di tahun 2016-2018. (4) Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen pada 2016-2018 secara berturut-turut di tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 165 populasi terdapat 39 sampel perusahaan manufaktur.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adalah melalui sumber data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap harga saham

### Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas.

### Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variable lain (independen), dalam penelitian ini harga saham sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*), sedangkan harga penutupan adalah harga pasar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun yang bersangkutan.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standart deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, dan *range* (Ghozali, 2013:105). Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang tatacara pengumpulan data, mengelompokkan data, menentukan nilai, fungsi statistik, pembuatan grafik dan gambar.

## Analisis Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Penguji antara model regresi variabel independen dan variabel dependen dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Menurut (Ghozali : 2001) untuk mengatasi data tidak berdistribusi normal dapat dilakukan dengan cara yang pertama dengan transformasikan data. Apabila diagram sebaran menunjukkan tanda-tanda bahwa hubungan variabel terikat dan variabel bebas jauh dari linier, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mentransformasikan data. Ada empat metode transformasi variabel adalah logaritma, akar kuadrat, kuadrat, dan resiprokal. Menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu: (a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal dan (b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian berfungsi untuk menguji bahwa didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Nilai yang dipakai: (a) *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas dan (b) *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  sebelumnya (Santoso, 2012:241). Sebab uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan lainnya. Salah satu dalam menentukan uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW), sebagai berikut: (a) Jika nilai  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif, (b) Jika nilai  $-2 \leq DW \leq 2$  maka tidak ada autokorelasi dan (c) Jika nilai  $DW > 2$  maka terjadi autokorelasi negatif

### Uji Heteroskedastisitas

Uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menganalisis ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan cara melakukan grafik *scatterplot* yang berasal dari output program SPSS. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Pengujian heteroskedastisitas: (a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas dan (b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu  $y$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

### Uji Kelayakan Model

#### Uji kelayakan model uji F

Uji kelayakan model dengan melihat nilai uji F digunakan untuk suatu model regresi yang layak untuk dipakai, dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat sebesar ( $\alpha= 5\%$ ). (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka penelitian ditolak yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji, dan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka penelitian diterima yang berarti model penelitian untuk diuji, dan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaiknya jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### Uji Hipotesis (t)

Uji Hipotesis (t) diigunakan untuk menguji keseluruhan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di lakukan uji t. Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variable dependen dengan variable independen, dengan menggunakan uji t pada tingkat sebesar ( $\alpha= 5\%$ ). (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka penelitian ditolak yang berarti variable dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variable independen dan (2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka penelitian diterima yang berarti variable dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variable independent.

### Analisis dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Hasil Uji Analisis Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	117	84	83800	6617.85	14428,543
KM	117	0,000	0,810	0,025	0,087
KI	117	0,000	3,778	0,768	0,339
DER	117	0,083	4,190	0,867	0,824
Size	117	18,891	25,293	22,058	1,588
DPR	117	-2,216	6,964	0,438	0,754
ROA	117	-0,006	1,358	0,180	0,262
Valid N (listwise)	117				

Sumber: data sekunder diolah, 2020

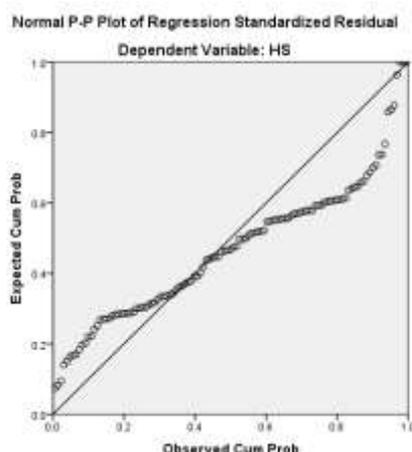
Berdasarkan Tabel 1 tersebut, diperoleh deskriptif untuk setiap masing-masing variabel selama periode 2016 - 2018 sebagai berikut: (1) Harga Saham (HS), Variabel Harga Saham (HS) dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 6617,85. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 14428,54. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 84 yang dimiliki oleh Steel Pipe Industry of Indonesia, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 83.800 yang dimiliki oleh Gudang Garam. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perusahaan Gudang Garam memiliki harga saham paling tinggi. (2) Kepemilikan Manajerial (KM), Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,025. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,087. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,000, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,810 yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido memiliki tingkat kepemilikan manajerial paling tinggi. (3) Kepemilikan Institusional (KI), Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,768. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,339. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,000 yang dimiliki oleh Ateliers Mecaniques D'Indonesia dan Industri Jamu dan Farmasi Sido, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 3,778 yang dimiliki oleh Semen Baturaja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Semen Baturaja memiliki tingkat kepemilikan institusional paling tinggi. (4) Struktur Modal (DER), Variabel Struktur Modal dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dari Tabel 10 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,867. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standatr deviasi) sebesar 0,824. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,083 yang dimiliki oleh Industri Jamu dan Farmasi Sido, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 4,190 yang dimiliki oleh Indal Aluminium Industry. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perusahaan Indal Aluminium Industry memiliki hutang atas modal perusahaan paling tinggi. (5) Ukuran Perusahaan, Variabel Ukuran perusahaan dengan pengukuran *Size* dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 22,058. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 1,588. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 18,891 yang dimiliki oleh Lionmesh Prima, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 25,293 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perusahaan Indofood Sukses Makmur memiliki aset paling tinggi. (6) Kebijakan Dividen (DPR), Variabel Kebijakan Dividen dengan pengukuran rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR) dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,438. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,754. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -2,216 yang dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 6,964 yang dimiliki oleh Trisula Textile Industries. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Trisula Textile Industries yang memberikan dividen atas menghasilkan laba perusahaan paling tinggi. (7) Profitabilitas (ROE), Variabel Profitabilitas dengan pengukuran rasio *Return on Equity* (ROE) dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (*mean*) sebesar 0,180. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,262. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -0,006 yang dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional, sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 1,358 yang dimiliki oleh Unilever Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perusahaan Unilever Indonesia paling tinggi dalam kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki.

### Analisis Asumsi Klasik

Uji analisis asumsi klasik sering disebut juga dengan analisis residual. Uji analisis asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini sudah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Beberapa uji analisis asumsi klasik sebagai berikut

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk pengujian antara model regresi variabel independen dan variabel dependen dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut (Santoso, 2012:293) Salah satu dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. Dan model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram menunjukkan pada distribusi normal.



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters	Rata-rata	0,000
	Std. Deviasi	1,171
Model Extrem Differences	Absolute	0,118
	Positif	0,118
	Negatif	-0,063
Kolmogorov-Smirnov Z		1,280
Asymp Sig. (2-tailed)		0,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari data di Tabel 2 bahwa uji normalitas dinyatakan signifikansi karena lebih besar 5% (0,05) ialah sebesar 0,075 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diasumsikan normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

#### Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji ini bertujuan untuk menguji bahwa didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel

independen. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10 dan *Tolerance Value* dibawah 0,1 maka terjadi multikolinieritas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KMT	0,784	1,275
KIT	0,865	1,156
DETR	0,946	1,057
SizeT	0,860	1,163
DPRT	0,389	2,569
ROET	0,397	2,520

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan dari Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* diatas angka 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk dari setiap variabel, jadi perhitungan ini menyatakan dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga semua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak ada terjadi multikolinieritas antara variabel indenpen

### Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012:90), uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 sebelumnya. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadinya autokorelasi di dalamnya. Jika nilai  $DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif, dan jika nilai  $-2 \leq DW \leq 2$  maka tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai  $DW > 2$  maka terjadi autokorelasi negatif. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) yang dilakukan dengan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

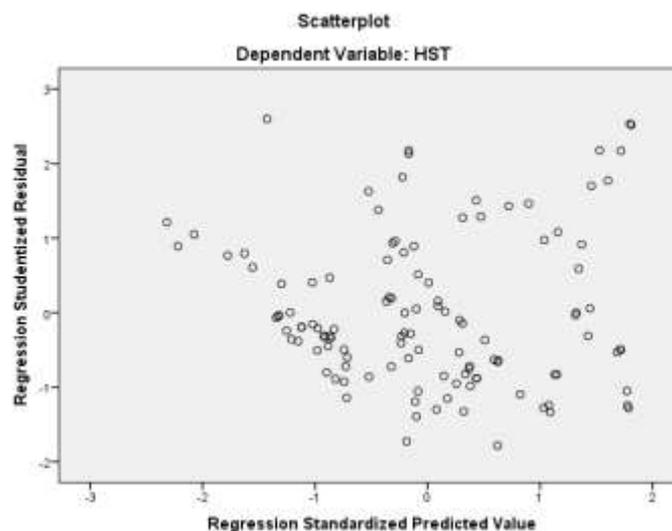
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,691 <sup>a</sup>	0,477	0,449	1,203	0,857

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi dari penelitian ini memperlihatkan nilai DW sebesar 0,857 yang terletak antara -2 sampai +2, maka kesimpulan menyatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dari grafik *scatterplot* yang berasal dari output program SPSS dapat menganalisis ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
*Scatterplot*  
 Sumber: data sekunder diolah, 2020

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada Gambar 2. Apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dari penjelasan di atas bahwa gambar 2 grafik *scatterplot* di atas memperlihatkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut. Setelah melakukan uji asumsi klasik tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini, bebas dari asumsi klasik, sehingga pengambilan keputusan uji F dan uji t yang akan dilakukan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi berganda merupakan analisis yang di gunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Perolehan data yang di ambil dari tiap indikator variabel yang akan dihitung secara Bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda dapat diketahui dari hasil output SPSS tabel “Coefficients” terhadap persamaan regresinya. Didalam penelitian analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat variabel bebas yang lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada tabel 15 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda setelah Transformasi Data**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-68,188	8,396		-8,122	0,000
KMT	0,390	0,512	0,059	0,761	0,448

KIT	0,658	0,888	0,055	0,740	0,461
DEBT	-0,820	0,710	-0,082	-1,155	0,251
SizeT	38,784	4,506	0,640	8,606	0,000
DPRT	-0,822	0,550	-0,165	-1,496	0,137
ROET	2,562	0,730	0,384	3,511	0,001

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 diperoleh analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS^{1/5} = -68,188 + 0,390 KM^{1/5} + 0,658 KI^{1/5} - 0,820 DER^{1/5} + 38,784 Size^{1/5} - 0,822 DPR^{1/5} + 2,562 ROE^{1/5} + e$$

Berdasarkan Tabel 5 diatas menyimpulkan sebagai berikut: (1) Nilai konstan sebesar -68,188 ini dapat diartikan bahwa harga saham akan bernilai -68,188 apabila masing-masing variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas bernilai 0 atau tidak ada, maka harga saham akan sebesar -68,188. Pada penelitian ini konstanta menunjukkan bahwa nilai yang negatif, hal ini dikarenakan adanya jarak yang cukup jauh antara variabel X dan Variabel Y. Konstanta negatif tidak akan menjadi persoalan selama model regresi sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan. (2) Nilai Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,390 hal ini dapat diartikan bahwa variabel KM mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila KM mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,390. Sebaliknya, apabila KM mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,390. (3) Nilai kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,658 hal ini dapat diartikan bahwa variabel KI mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila KI mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0,658. Sebaliknya, apabila KI mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,658. (4) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,820 hal ini dapat diartikan bahwa variabel DER mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Artinya apabila DER mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,820. Sebaliknya, apabila DER mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,820. (5) Nilai *Size* sebesar 38,784 hal ini dapat diartikan bahwa variabel *Size* mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila *Size* mengalami peningkatan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 38,784. Sebaliknya, apabila *Size* mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 38,784. (6) Nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar -0,822 hal ini dapat diartikan bahwa variabel DPR mempunyai hubungan negatif dengan harga saham. Artinya apabila DPR mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan sebesar 0,822. Sebaliknya, apabila DPR mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,822. (7) Nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 2,562 hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROE mempunyai hubungan positif terhadap harga saham. Artinya apabila ROE mengalami peningkatan maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 2,562. Sebaliknya, apabila ROE mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 2,562.

## Uji Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dengan menggunakan nilai uji F berfungsi untuk mengetahui suatu model regresi yang layak untuk dipakai, dan mengetahui besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat sebesar ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 6**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	145,308	6	24,218	16,736	0,000 <sup>b</sup>
Residual	159,181	110	1,447		
Total	304,489	116			

a. Dependent Variable: HST

b. Predictors: (Constant), KMT, KIT, DERT, SizeT, DPRT, ROET

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 karena hasil dari uji F hitung mempunyai nilai sebesar 16,736 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 maka dikatakan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Dapat dilihat bahwa nilai uji F hitung memperlihatkan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sehingga model dikatakan layak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaiknya apabila nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) setelah Transformasi Data**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,691 <sup>a</sup>	0,477	0,449	1,203	0,857

a. Predictors: (Constant), KMT, KIT, DERT, SizeT, DPRT, ROET

b. Dependent Variable: HST

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 menyatakan pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,477 yang berarti 47,7% perubahan dari harga saham yang dipengaruhi Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 52,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan uji yang digunakan untuk menguji secara persial mempunyai pengaruh yang signifikansi secara keseluruhan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di lakukan uji t. Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variable dependen dengan variable independent, dengan menggunakan uji t pada tingkat sebesar ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka penelitian ditolak yang berarti variable dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variable independent Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka penelitian diterima yang berarti variable dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variable independent.

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-68,188	8,396		-8,122	0,000
KMT	0,390	0,512	0,059	0,761	0,448
KIT	0,658	0,888	0,055	0,740	0,461
DERT	-0,820	0,710	-0,082	-1,155	0,251
SizeT	38,784	4,506	0,640	8,606	0,000
DPRT	-0,822	0,550	-0,165	-1,496	0,137
ROET	2,562	0,730	0,384	3,511	0,001

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan hasil hipotesis sebagai berikut: (a) Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, karena Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai signifikan 0,448 yang memiliki arti lebih dari 0,05 dan hipotesis ( $H_1$ ) ditolak, (b) Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, karena Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai signifikan 0,461 yang memiliki arti lebih dari 0,05 dan hipotesis ( $H_2$ ) ditolak, (c) Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, karena *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan 0,251 yang memiliki arti lebih dari 0,05 dan hipotesis ( $H_3$ ) ditolak, (d) Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Size* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, karena *Size* memiliki nilai signifikan 0,000 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis ( $H_4$ ) diterima, (e) Kebijakan Dividen dihitung menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, karena *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai signifikan 0,137 yang memiliki arti lebih dari 0,05 dan hipotesis ( $H_5$ ) ditolak, (f) Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham, karena *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan 0,001 yang memiliki arti kurang dari 0,05 dan hipotesis ( $H_6$ ) diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Kepemilikan Manajerial adalah mengukur tingkat presentase kepemilikan manajerial atas kepemilikan saham perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari Kepemilikan Manajerial (KM) tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) mempunyai signifikansi sebesar  $0,448 > 0,05$ . Hal itu tersebut karena Kepemilikan Manajerial (KM) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2016-2018 cenderung masih rendah, dan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak bereaksi terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari dan Riyadi (2019) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham

Kepemilikan Institusional adalah mengukur tingkat presentase kepemilikan Institusional atas kepemilikan saham perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari Kepemilikan Institusional (KI) tersebut berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,461 > 0,05$ . Hal itu tersebut karena Kepemilikan Institusional (KI) hanya akan mengawasi manajemen dalam melaksanakan

kegiatan dengan baik, akan tetapi masih ada kegiatan manajemen yang luput dari pengawasan institusional. Dengan kepemilikan saham Hal ini sesuai dengan penelitian Prabowo dan Salim (2013) Kepemilikan institusional secara langsung tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham**

Struktur Modal adalah suatu keputusan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam kebijakan untuk pendanaan sebagai penentu gabungan antara hutang dengan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sebagai cerminan harga saham. Dalam penelitian ini untuk mengukur Struktur Modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,251 > 0,05$ . Hal itu karena apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Hal ini sesuai dengan penelitian Zaki *et al.* (2017) bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran yang dapat ditentukan oleh beberapa hal, termasuk total aset, total penjualan, tingkat penjualan rata-rata dan rata-rata total aset. Dalam penelitian ini untuk mengukur Ukuran Perusahaan menggunakan *Size*. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Size* tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa *Size* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . hal itu karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor karena memiliki tingkat keuangan yang stabil. Hal ini sesuai dengan penelitian Putranto dan Darmawan (2018) Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap harga saham dengan cara positif.

### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham**

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dapat menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diberikan oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini untuk mengukur Kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Dividend Payout Ratio* (DPR) tersebut berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,137 > 0,05$ . Hal ini karena dividen yang besar akan mendapatkan rasio laba ditahan kecil sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana dari sumber eksternal, contoh mengeluarkan saham baru beredar. Sehingga para investor berpikir bahwa pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek perusahaan di masa depan akan lebih bagus. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumawati *et al.* (2016) variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI periode 2012-2014.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Kebijakan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas *equity* atau modal yang sudah ada di perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan hasil dari penelitian diatas

dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Return on Equity* (ROE) tersebut disebutkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham yang tergabung dalam perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan bahwa *Return on Equity* (ROE) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hal itu karena semakin besar *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik, karena manajemen memaksimalkan penggunaan modal atau dana yang ada diperusahaan untuk memperoleh return yang dengan semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan penelitian Kusumawati *et al.* (2016) profitabilitas yang di ukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dan menurut Vonna *et al.* (2016) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil dari penelitian pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap harga saham dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Maka kesimpulannya yang terdapat dari penelitian ini adalah: (1) Hipotesis pertama kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hasil ini menunjukkan adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga tidak bereaksi terhadap harga saham. (2) Hipotesis kedua kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajer perusahaan. (3) Hipotesis ketiga struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang menjadi sampel mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan tidak mengandalkan dana utang tetapi mengandalkan dana dari modal sendiri sehingga menghasilkan keuntungan. (4) Hipotesis keempat ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini karena semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor karena memiliki tingkat keuangan perusahaan yang stabil. (5) Hipotesis kelima kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini karena para investor berpikir bahwa pembagian dividen yang besar tidak menjamin prospek perusahaan di masa depan akan lebih baik. Karena menurut investor, kemampuan mengembalikan dana yang diinvestasikan lebih penting daripada pembagian dividen di akhir tahun. (6) Hipotesis keenam profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Hal ini karena semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja didalam perusahaan akan semakin baik, dengan kinerja yang baik maka mencerminkan harga saham yang baik pula.

### Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menjadikan Kepemilikan Manajerial (KI), Kepemilikan Institusional (KI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai dasar pegangan untuk memprediksi harga saham di masa

yang akan datang. (2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya perlu dikembangkan dengan variabel lain selain Kepemilikan Manajerial (KI), Kepemilikan Institusional (KI), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size*, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Return on Equity* (ROE) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., F. A. Jan, dan I. Sharif. 2015. Effect of Dividend Policy on Stock Prices. *Business & Management Studies: An International Journal* 3(1):56-87.
- Andow, H. A., dan S. Y. Wetsi. 2018. Capital Structure and Share Price: Empirical Evidence From Listed Deposit Money Banks (DMB) in Nigeria. *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)* 4(6):95-99.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasudungan, J., Dwiatmanto, dan Z. ZA. 2017. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis* 46(1):103-112.
- Irfani, R., dan M. Anhar. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham. *Jurnal STEI Ekonomi* 28(1):143-152.
- Kartikawati, T. S., E. S. Yuliana, dan T. Tarmizi. 2019. Underpricing Stock Level of Sharehold in Stock Company Doing Income Smoothing Procedures at the Price Offer of Prime Stock in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(2):105-109.
- Kusumawati, W. S., Topowijono, dan MG. W. Endang. NP. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2):127-135.
- Lamuda, I. 2017. The Effects of Firm Size and Profitability on Banking Industry: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Perspectives* 11(4):1214-1220.
- Lestari, I. R., dan S. Riyandi. 2019. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Dan Rasio Lancar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 8(1):35-46.
- Marfuah, dan K. R. Nindya. 2017. Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Dalam memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XX Jember*: 1-22.
- Prabowo, S. C. B., dan U. Salim. 2013. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen dan Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11(3):417-426.
- Pratama, A. W. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Harga Emas Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Mining di Bei Periode 2010- 2014. *Jurnal Ilmu Manajemen* 4(4):1-7.
- Putranto, A. D., dan A. Darmawan. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis* 56(1):110-117.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Solikin, I., M. Widaningsih, dan S. D. Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3 (2): 724-740.

- Sudana, M. I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Vonna, S. M., Islahuddin, S. Musnadi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap financial leverage Serta Dampaknya Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 5(1):21-31.
- Zaki, M., Islahuddin, dan M. Shabri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 6(2):58-66.